

ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI POJOK BACA SISWA KELAS 4 SDN PINANG 1

Fitri Maulida Awalina¹; Septy Nurfadhillah²; Yeni Nuraeni³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Fitrimaulidaa0@gmail.com

Abstract

This study describes how the school literacy movement is through the reading corner of grade 4 students at SDN Pinang 1. The school literacy activity at SDN Pinang 1 is to get students used to reading for 15 minutes before and after learning and is carried out every day. The goal is that students get used to reading and can improve students in reading. Not only with the literacy movement to improve students' reading so that students in reading at SDN Pinang 1 also set up a corner which is expected to increase students' reading interest because students are closer to them. The technique used in this research is descriptive qualitative by using information collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. Checking the validity of information using triangulation. Information is analyzed through the steps of gathering information, reducing information, presenting information, and drawing conclusions. Respondents in this research amounted to 14 people, namely the principal, the homeroom teacher for grade 4A, and 13 students in grade 4A. Based on the results of the research, the school literacy movement through the reading corner at SDN Pinang 1 ran efficiently even though it had been hampered by the pandemic.

Keywords : *School Literacy Movement; Reading Corner*

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan gimana gerakan literasi sekolah melalui pojok baca siswa kelas 4 di SDN Pinang 1. Yang di mana aktivitas literasi di SDN Pinang 1 ini dengan membiasakan siswa membaca sepanjang 15 menit saat sebelum maupun setelah pembelajaran serta dilakukan tiap hari. Tujuannya ialah agar siswa terbiasa buat membaca serta bisa meningkatkan siswa dalam membaca. Tidak hanya dengan gerakan literasi saja untuk meningkatkan siswa membaca sehingga siswa dalam membaca di SDN Pinang 1 pun mendirikan pojok yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa karena siswa lebih dekat dengan. Teknik yang digunakan dalam riset ini merupakan deskriptif kualitatif dengan memakai metode pengumpulan informasi berbentuk observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengecekan keabsahan informasi memakai triangulasi. Informasi dianalisis lewat langkah- langkah pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan. Responden pada riset ini berjumlah orang ialah 14 orang ialah Kepala sekolah, Wali kelas 4A, serta 13 siswa kelas 4A. Bersumber pada hasil penelitian gerakan literasi sekolah lewat pojok baca di SDN Pinang 1 berjalan dengan efisien meski pernah terhabat dengan terdapatnya pandemi.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah; Pojok Baca

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dengan siswa lainnya, dimana hal ini seorang pendidik harus mampu dapat mengembangkan dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki siswa tersebut. Kebutuhan dan perkembangan dalam pembelajaran yang berjalan bersamaan dengan pertumbuhan globalisasi dipandang berarti. karna ikut berakibat terhadap pembangunan mutu masyarakat. Karakteristik dari warga yang bermutu ialah dengan keahlian literasi yang meliputi keahlian berpikir kreatif, menganalisis, mengambil keputusan, bertabiat dan memecahkan permasalahan berdasarkan pertimbangan data ilmiah yang didapat sebelumnya.

pertumbuhan teknologi pada perkembangan globalisasi saat ini mempengaruhi dunia pendidikan yang berdampak negatif untuk siswa. sehingga siswa tidak lagi memiliki minat membaca buku melainkan bergeser pada gadget yang mempersembahkan bermacam - macam permainan. Sehingga, siswa tidak tertarik lagi membaca buku. Oleh karena iu, Kemendikbud (Groot, 2018) terus menggenjot budaya membaca untuk masyarakat indonesia khususnya bagi siswa sekolah dasar. Salah satu, terobosan yang dilakukan pemerintah lewat Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti memperkuat upaya pembentukan budaya literasi tersebut (Nurfadillah & Zulfika, 2020). Yang merupakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini, Setiap siswa Menggunakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku mata pelajaran ataupun buku non-pelajaran (setiap hari) (Safitri et al., 2019).

Untuk menumbuhkan minat literasi membaca peserta didik juga dapat melalui pojok baca di kelas. Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Kurniawan et al., 2020). Yang dimana pojok baca merupakan wujud komitmen Sekolah yang melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit (Kelas & Min, 2022). Dengan melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada siswa untuk menciptakan budaya membaca dan membiasakan segala hal yang berhubungan dengan membaca. Literasi pojok baca ini muncul karena perpustakaan tidak lagi menjalankan fungsinya dengan baik (Sa & Subrata, 2022).

Dengan melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada peserta didik untuk menciptakan budaya membaca dan membiasakan segala hal yang berhubungan dengan membaca (Khasanah, 2022). Penelitian memilih SDN Pinang 1 merupakan sekolah

Negeri yang sudah melaksanakan literasi membaca disekolah nya, seperti adanya pojok baca, dimana pojok baca merupakan salah satu usaha pemerintah dalam gerakan gerakan literasi pojok baca agar anak terbiasa dengan literasi membaca. Tetapi kurang maksimal fasilitas serta prasarananya, contoh minimnya koleksi buku, rak buku dengan penyusunan yang mengusik tempat anak melaksanakan aktivitas membaca di pojok baca tersebut, sehingga kurang menarik atensi partisipan didik buat menghadiri pojok baca tersebut. Berarti sekali buat memaksimalkan fasilitas serta prasarana sudut baca yang terdapat di SDN Pinang 1 sebagai implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang telah direncanakan oleh Kemdikbud. Buat tingkatkan atensi siswa buat membaca novel. Dengan adanya paparan yang penelitian sampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca Siswa Kelas 4 SDN PINANG 1”. Dan tujuan dari penelitianni yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana gerakan literasi sekolah melalui pojok baca siswa kelas 4 di SDN Pinang 1. Harapan dari penelitianni diharapkan agar menjadi pengalaman serta bisa untuk dijadikan sumber informasi untuk mengetahui bagaimana gerakan literasi sekolah melalui pojok baca siswa kelas 4 SDN Pinang 1.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Pinang 1. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Zamrodah, 2016). Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gerakan literasi sekolah melalui pojok baca pada siswa kelas 4 di SDN Pinang 1. Penelitian ini dilakukan di SDN Pinang 1. Subjek pada penelitian yang digunakanni adalah kepala sekolah, guru kelas 4 A dan siswa kelas 4 A sebanyak 15 siswa di SDN Pinang 1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitianni adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Prasanti, 2018). Dalam penelitian ini penelitian menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan agar lebih terencana, alat tersebut berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi (Hasanah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan literasi sekolah melalui pojok baca di SDN Pinang 1 ini berjalan dengan efektif. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 4 tentang efektifkah literasi sekolah yang dilaksanakan di SDN Pinang 1. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang: efektifkah gerakan literasi sekolah yang dilakukan. Jawaban dari kepala sekolah tersebut dapat dikemukakan.

“ya, Alhamdulillah. Berjalan dengan baik dan juga dapat dilaksanakan dengan maksimal dalam jangkang waktu yang sedikit tapi cukup lumayan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas diketahui bahwa gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 ini berjalan dengan efektif. Hal, yang sama juga dikatakan pada Y sebagai guru kelas 4 pada saat proses wawancara dengan mengatakan.

“sangat efektif karena anak-anak membiasakan diri dalam membaca jadi untuk literasi ini anak itu lebih giat lagi dalam membaca karena disitu banyak buku yang mereka tau.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Y diatas bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah berjalan dengan efektif. Dan membuat siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca.

Di mana dalam pelaksanaan literasi sekolah di SDN Pinang 1 siswa dibiasakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dan dilakukan setiap hari. Berikut pernyataan kepala sekolah.

“ ya, pertama kita membiasakan siswa minimal 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kita lakukan siswa semua mengambil buku bacaan atau kita biasakan literasi agama juga kita atur waktunya. Hari ini literasinya apa sehingga ada perbedaan setiap harinya.”

Dari pernyataan tersebut bahwa pelaksanaan literasi sekolah di SDN Pinang 1 ini yaitu membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Lestari et al., 2021). Namun, kegiatan literasi yang dilakukan setiap harinya dengan kegiatan literasi yang berbeda-beda. Hal yang sama juga dikatakan pada Y guru kelas 4 pada saat proses wawancara dengan guru kelas 4 mengatakan bahwa.

“Untuk tahapannya kita selalu setiap hari sebelum pelajaran dimulai 15 menit sebelum pelajaran dimulai kita sudah membiasakan untuk membaca atau anak-anak dianjurkan sebelum pelajaran dimulai.”

Menurut Kemendikbud(Wiedarti& Menengah, 2018) menarangkan tahapan dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Sesi gerakan literasi sekolah selaku berikut:

1. Tahap pembiasaan

Tujuan dari tahapan ini ialah buat meningkatkan hasrat terhadap bacaan serta terhadap aktivitas membaca dalam diri masyarakat sekolah. Salah satu, metode guna menaikkan minat bacaalah menyesuaikan warga sekolah membaca selama 15 menit tiap hari.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini bertujuan meningkatkan keterampilan memahami bacaan serta mengaitkannya dengan pengalaman individu, berpikir kritis, serta mencerna keahlian komunikasi secara kreatif lewat kegiatan menjawab buku pengayaan (Bahasa et al., 2020).

3. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan tingkatan keahlian memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman individu, berpikir kritis, serta mencerna keahlian komunikasi secara kreatif melalui aktivitas menjawab bacaan buku fiksi dan buku non-fiksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas di SDN Pinang 1 ini bahwa tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolahni yaitu dengan membiasakan siswa membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan dilakukan setiap hari. Sehingga, dengan pembiasaanni siswa menjadi terbiasa untuk membaca tanpa paksaan.

Yang di mana tujuan dari literasi sekolah ini yaitu untuk meningkat minat siswa dalam membaca (Danar & Rosdiana, 2021). Hal, ini dikemukakan oleh dikemukakan kepala sekolah.

“ Literasi itukan membiasakan anak untuk terbiasa dia membaca, menghafal dan lain sebagainya. Agar anak terbiasa bisa memahami dari kegiatan-kegiatan tersebut. Yang artinya, anak berepikir kreatif belajar jadi itu tujuan utamanya. ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas diketahui tujuan dari literasi sekolah ini ini yaitu untuk membiasakna siswa dalam membaca. Sehingga, terbiasa dan bisa memahami dari apa yang telah dibaca. Hal yang sama juga dikatakan pada Y sebagai guru kelas 4 A SDN Pinang 1 pada saat proses wawancara dengan mengatakan bahwa.

“ Untuk tujuan literasi di sekolahan kami SDN Pinang 1 itu agar mempermudah anak dalam membaca. Anak menjadi terbiasa dalam membaca, anak menjadi lebih giat lagi dalam membaca yang tadinya belum terbiasa sekarang menjadi senang membaca.”

Dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi sekolah di SDN Pinang 1 ini yaitu untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca sehingga siswa yang menjadi terbiasa untuk membaca dan siswa dapat memahami dari apa yang sudah dibaca.

Tidak hanya, dengan gerakan literasi sekolah buat tingkatkan atensi baca terhadap siswa SDN Pinang 1 pula mendirikan pojok baca yang di mana tujuan dari didirikannya pojok baca ini supaya bisa mendekatkan siswa dengan bibliotek pula supaya tingkatkan siswa dalam membaca. Perihal, ini dikemukakan oleh dikemukakan kepala sekolah.

“agar semua siswa literasi lebih mudah untuk mendapatkan bahan-bahan baik bacaan. Sehingga, biar pada saat istirahat sambil bermain dan lain sebagainya dia bisa membaca buku-buku dalam rangka untuk mempermudah kegiatan membaca.”

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pojok baca di SDN Pinang 1 ini yaitu untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mendapatkan bahan-bahan bacaan. Hal yang sama juga dikatakan pada Y sebagai guru kelas 4 A SDN Pinang 1 pada saat proses wawancara dengan mengatakan bahwa.

““Didirikannya pojok baca di SDN Pinang 1 itu untuk mempermudah anak membaca, membiasakan anak dan kalo sudah ada pojok baca anak tidak jauh-jauh ngambil buku ke perpustakaan. Kan ada diperpustakaan juga ada diperpustakaannya jadi kalo sudah ada dikelas dia tinggal mengambil saja dikelas.”

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas 4 A di SDN Pinang 1 bahwa tahapan dalam membuat pojok bacani sekolah berkerjasama dengan wali siswa untuk membuat pojok baca dan sekolah juga menyediakan tempat dan sarana untuk bukunya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari didirikan pojok baca ini yaitu untuk mendekatkan perpustakaan ke siswa sehingga anak lebih mudah untuk membaca buku. Selain, dengan mendekatkan siswa dengan perpustakaan juga untuk memudahkan siswa mencari informasi sehingga siswa memiliki wawasan yang luas. Hal yang sama juga dikatakan pada siswa K, N, MR, JFA, SGR, RZ, L, MPK, NA kelas 4 A SDN Pinang 1 pada saat proses wawancara dengan K siswa kelas 4 mengatakan bahwa

“Menambah ilmu”

Begitupun dengan siswa N, MR, JFA, GR, RZ, L mempunyai jawaban yang sama dengan K. NMP berpendapat bahwa tujuan pojok baca ini.

“Jadi sering membaca”

Selain itu, NA juga mengatakan bahwa tujuan dari pojok baca ini dapat

“ Menambah informasi”

Kutipan yang diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari pojok baca di SDN Pinang 1 ini siswa menjadi lebih dekat dengan perpustakaan dan bertambahnya ilmu pengetahuan dan informasi baru setelah siswa itu membaca.

Dari paparan yang telah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui pojok baca di SDN Pinang 1 ini berjalan dengan efektif. Yang di mana setiap harinya siswa dibiasakan untuk membaca selama 15 menit sebelum atau setelah pembelajaran. Dengan tujuan agar dapat meningkat minat siswa sehingga siswa menjadi terbiasa untuk membaca tanpa paksaan.

b. Komponen Gerakan Literasi Sekolah Belum Mencukupi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai komponen literasi sekolah. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang: Menurut bapak komponen literasi apa saja yang digunakan di SDN Pinang 1. Jawaban dari kepala sekolah tersebut dapat dikemukakan.

“ ya, komponen- komponennya ada kelas, ada guru, ada siswa. Yang dimanfaatkan termasuk buku-buku yang ada di sini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas diketahui bahwa komponen literasi sekolah ini adalah adanya kelas, adanya guru, adanya siswa dan buku-buku untuk dibaca. Hal yang sama juga dikatakan pada Y guru kelas 4 pada saat proses wawancara dengan guru kelas 4 mengatakan bahwa.

“Kalo kita di SDN Pinang 1 itu contohnya seperti pojok baca jadi setiap kelas itu di adakan pojok baca dan disitu di sediakan bermacam-macam buku dari buku pelajaran ada buku cerita juga ada dan buku lainnya juga ada di setiap pojok kelas jadi namanya pojok baca.”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen literasi sekolah di SDN Pinang 1 ini yaitu adanya pojok baca dan adanya buku fiksi dan non-fiksi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Pinang 1

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan Y selaku guru kelas 4 A mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 ini. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang: faktor apa saja yang digunakan dalam program literasi sekolah di SDN Pinang 1. Jawaban dari kepala sekolah pada saat proses wawancara dengan guru kelas 4 mengatakan bahwa.

“Faktor keberhasilan ini ya adanya kerja samanya guru yang sepenuhnya mendukung kegiatan tersebut. Sehingga, kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Guru juga membuat programnya, membuat catatan-catatan khusus kepada siswa apa yang dibaca, apa yang dilakukan, kemudian sampai ia mengumpulkan apa dari isi bacaan dia diantaranya untuk kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Sehingga, guru harus rutin melakukan kegiatan-kegiatan itu.”

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 adalah guru. Selain itu, Y sebagai guru kelas 4 mengatakan bahwa.

“Siswa dan masyarakat.”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan gerakan literasi sekolah adalah siswa dan masyarakat. Siswa merupakan faktor internal di mana dengan gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 ini siswa ingin dapat mengembangkan diri yaitu dengan cara membaca. Sedangkan, masyarakat menjadi faktor eksternal yang di mana masyarakat yang di mana sebagai pendukung gerakan literasi sekolah ini. Karena gerakan literasi sekolah ini merupakan gerakan sosial untuk menciptakan budaya literasi (Serelicion, 2021).

Selain, guru, siswa dan masyarakat strategi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1. Yang di mana dikata oleh kepala sekolah

“kita memerintahkan terutama pada guru dari tiap-tiap kelas kerjasamanya dalam rangka untuk melakukan literasi pada siswa. Agar terbiasa siswa memanfaatkan waktu baik sebelum maupun sesudah belajar yaitu melakukan kegiatan literasi tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas diketahui guru berkerjama dengan siswa untuk melakukan kegiatan literasi dengan memanfaatkan waktu luang seperti sebelum atau sesudah kegiatann belajar. Hal yang sama juga dikatakan pada guru Y guru kelas 4 pada saat proses wawancara mengatakan bahwa.

“Strateginya ya seperti tadi itu 15 menit sebelum dimulai terusnya kita harus menganjurkan anak dan membiasakan anak.”

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang pengaruhi keberhasilan literasi sekolah di SDN pinang 1 ini yaitu guru yang di mana guru sebagai fasilitator dan atau motivator dalam kegiatan literasi. Selain guru juga ada siswa sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 karena siswa sebagai subjek peserta didik. dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan literasi sekolah yaitu strategi yang digunakan di SDN Pinang 1 yaitu dengan menyediakannya pojok baca dan guru membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

d. Hambatan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Pinang 1

Dalam pelaksanaannya gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 sempat terhambat pada saat pandemi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan.

“ pada saat pandemi memang kita tidak ikutan karena belajar juga dari rumah. Hanya kita menugaskan pada siswa yaitu belajar dirumah dan literasinya pun dirumah pada siswa masing – masing dan juga mencari bahan-bahan yang didominasi oleh siswa dan sumber darimana saja baik dari media elektronik, media cetak dan sebagainya.”

Dapat dijelaskan bahwa gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 sempat terhambat dan tidak berjalan karena adanya pademi. Hal yang sama juga dikatakan pada Y sebagai guru kelas 4 A SDN Pinang 1 pada saat proses wawancara mengatakan bahwa.

“Untuk pandemi pojok baca sementara kita tidak dilaksanakan karena adanya keadaan. Sedangkan, pandemi dan belajarnya pun belum tatap muka. Setelah pandemi kita tatap muka baru melaksanakan kembali.”

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 ini sempat terhambat karena adanya pandemi. Dikarenakan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi sekarang gerakan literasi sekolah melalui pojok baca berjalan seperti sedia kala.

Pembahasan

Bersumber pada hasil dari observasi serta wawancara periset dengan kepala sekolah, guru kelas 4 serta siswa kelas 4 tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah lewat pojok baca di SDN Pinang 1 dalam penerapannya telah efisien. Di mana siswa telah terbiasa untuk melaksanakan aktivitas membaca. Yang memanglah dimana tujuan dari gerakan literasi ini ialah buat menyesuaikan siswa membaca serta pula tingkatkan atensi baca pada siswa. Gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 ini pernah terhambat sebab terdapatnya pandemi. Tetapi, saat ini telah kembali berjalan lagi.

Di dalam pelaksanaannya gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 yaitu dengan membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum atau sesudah pembelajaran dan dilakukan setiap hari dengan kegiatan literasi yang berbeda-beda setiap harinya. Selain dengan kegiatan pembiasaan membaca pada siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca di SDN Pinang 1 juga mendirikan pojok baca. Namun, pojok baca di SDN Pinang 1 ini belum tersedianya ruangan khusus pojok baca melainkan pojok baca tersebut terdapat di dalam setiap ruang kelas. Tahapan dalam mendirikan pojok baca di SDN Pinang 1 ini sekolah berkerjasama dengan dengan panguyuban, komite dan siswa. Di mana siswa membawa buku yang sudah tidak dibaca dirumah untuk ditaruh di pojok baca. Selain itu, pojok baca di kelas 4 A ini masih belum tertatanya buku dengan rapih dan rak kurangnya pembaharuan buku bacaan.

Dalam (Serelicion, 2021) strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN Pinang 1 ini masih belum mencukupi seperti.

1. Kurangnya penguatan kapasitas fasilitator, seperti pelatihan guru dalam membuat mainan edukasi berbasis literasi.
2. Kurangnya jumlah dan ragam sumber bacaan yang bermutu, seperti penyediaan alat peraga dan mainan edukatif yang mendukung kegiatan literasi (Tri, 2018).

3. Kurangnya tata kelola, seperti kungnya pengalokasian anggaran untuk mendukung literasi disekolah.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan gerakan literasi (Faizi et al., 2017) di SDN Pinang 1 ini yaitu

1. Faktor siswa, di mana siswa sebagai subjek didik yang ingin mengembangkan diri secara terus menerus.
2. Daya dukung masyarakat, karena gerakan literasi sekolah yang merupakan gerakan sosial untuk menciptakan siswa yang berbudi perkerti melalui budata literasi (Becker et al., 2015).
3. Daya dukung keluarga, seperti menyumbangkan buku bekas untuk pojok baca dan perpustakaan.

KESIMPULAN

Gerakan literasi sekolah merupakan program yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk membudayakan kebiasaan membaca pada siswa. Sehingga, siswa menjadi terbiasan untuk membaca. Untuk membiasakan siswa membaca yaitu dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain dengan membiasakan siswa dengan membaca 15 menit juga dengan didirikannya pojok baca. Pojok bacani berupa perpustakaan mini yang berada di sudut atau pojok dalam kelas. Sehingga, siswa menjadi dekat dengan perpustakaan dan mudah untuk membaca. Halni, membuat minat siswa dalam membaca menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, B., Siswa, I., Ix, K., & Negeri, S. M. P. (2020). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 10 Kendari*. 5(4), 400–412.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... فاطمی, ح. (2015). Faktor - Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

- Daniar, A. R., & Rosdiana, W. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 25–36. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p25-36>
- Faizi, M. F., DIRSECIU, P., Robinson, J. R., DIRSECIU, P., Freund, H., Bergbau-, V. B. B., DIRSECIU, P., Aqüicultura, P. D. E. P. E. M., Donalek, J. G., Soldwisch, S., Coesão, E. D. E., Moreira, M. A., Fernandes, R. F., Federal, U., Catarina, D. S. E. S., Gerais, D., Silva, S. da, Learning, B. T., Baxto, W., ... Jose Perona, J. (2017). Faktor – Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun Pelajaran 2016/2017. *مجلة اسيرط للدراسات البيئية*, 43(1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Groot, K. de. (2018). Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca. *World Development*, 1(1), 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.adole-science.2017.01.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007> <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023> <http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kelas, D. I., & Min, V. A. (2022). *Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Pembiasaan Budaya Literasi di Kelas VA MIN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*. http://digilib.uinkhas.ac.id/8153/1/Litsa Nailul Fauziah_T20184018.pdf
- Khasanah, U. (2022). *Implementasi pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di sd it cita mulia ajibarang kabupaten banyumas skripsi*.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Nurfadillah, N., & Zulfika, Z. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Mappesona*. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/1807> <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/viewFile/1807/958>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Sa, D., & Subrata, H. (2022). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar*. 6(5), 8115–8130.
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 153–157. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1387>

- Serelicion. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. In *WWW.Quipperblog.com*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>
- Tri, R. (2018). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kabupaten Batang Tahun 2018. *Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi*, 3(1), 91–103.
- Zamrodah, Y. (2016). *Proceedings ICLLT International Conference Language Literature and Teaching*. 15(2), 1–23.